

Analisis Supervisi Pengajaran

Elpaini^{1*}, Dhi Bramasta²

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v16i.999](https://doi.org/10.30595/pssh.v16i.999)

Submitted:

March 11, 2024

Accepted:

May 26, 2024

Published:

May 30, 2024

Keywords:

Teaching Supervision;
Headmaster

ABSTRACT

Teaching supervision is a critical aspect of effective school leadership. A school principal who is competent in teaching supervision has the ability to understand individual teacher needs and challenges, and is able to provide the necessary support and guidance. Teaching supervision is not only limited to assessing performance, but also involves efforts to improve teaching skills and student learning outcomes. Good supervision methods involve regular classroom observations, providing constructive feedback, and providing additional training or resources when needed. In addition, a school principal who is effective in teaching supervision must be able to create an environment where teachers feel supported and appreciated, so that teachers are motivated to continue to improve the quality of teaching.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Elpaini

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182. Indonesia

Email: elpainiabidal@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai tulang punggung pembangunan suatu bangsa, dan untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran kepala sekolah dan sistem supervisi pendidikan menjadi krusial. Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengarahkan seluruh aktivitas di sekolah. Di sisi lain, supervisi pendidikan berfungsi sebagai alat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas. Latar belakang ini bertujuan untuk menggambarkan konteks yang melatarbelakangi pentingnya peran kepala sekolah dan supervisi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era yang terus berkembang ini.

Seiring dengan perubahan zaman, tantangan dan kompleksitas dalam dunia pendidikan semakin meningkat. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, perkembangan kurikulum, serta dinamika masyarakat yang berubah memerlukan pemimpin dan pengawas pendidikan yang mampu beradaptasi dan memimpin perubahan. Kepala sekolah, sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah, dihadapkan pada tugas menyeluruh dalam mengelola sumber daya manusia, administrasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Supervisi pengajaran menjadi aspek kritis dari kepemimpinan sekolah yang efektif. Seorang kepala sekolah yang kompeten dalam supervisi pengajaran memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan dan tantangan individu guru, serta mampu memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan. Supervisi pengajaran bukan

hanya sebatas penilaian kinerja, tetapi juga melibatkan upaya untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan hasil belajar peserta didik.

Metode supervisi yang baik melibatkan observasi kelas secara rutin, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan pelatihan atau sumber daya tambahan ketika diperlukan. Selain itu, seorang kepala sekolah yang efektif dalam supervisi pengajaran harus mampu menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan dihargai, sehingga guru termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Maka dalam rangka menciptakan lingkungan yang dapat mendukung dan menghargai, kepala sekolah harus memiliki kualifikasi yang cukup memadai untuk menjadi kepala sekolah, sebagaimana dijelaskan pada [1] tentang standar kepala sekolah/madrasah bahwa kepala sekolah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi; dan memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing.

Dengan kombinasi latar belakang pendidikan yang kuat, keterampilan kepemimpinan yang baik, dan kemampuan untuk melakukan supervisi pengajaran dengan efektif, seorang kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan perkembangan optimal bagi staf pengajar dan prestasi maksimal bagi peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur digunakan dalam mengkaji hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, literatur yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan dilakukan analisis secara mendalam sampai dengan pengambilan simpulan merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan yang sesuai dengan topic pembahasan. Dijelaskan pula oleh [2] studi literatur merupakan jenis penelitian dengan mencari referensi yang relevan dengan sebuah topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

3.1.1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan;
- c) Mempertinggi budi pekerti;
- d) Memperkuat kepribadian;
- e) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan di segala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Kedalaman ilmu, keluasan pikiran, kewibawaan dan relasi komunikasinya membawa perubahan signifikan dalam manajemen sekolah.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus menerus memantapkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Meneruskan jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam forum diskusi, intens dalam organisasi sosial, dan rajin beribadah adalah keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya sukses lahir batin. Artinya, kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tapi kultural yang membekas dalam perilaku seseorang. [3] Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, harus berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian Kepala Sekolah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak. Serta memiliki kelebihan yaitu kelebihan pengetahuan, pengalaman dan dapat membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai akan mendorong kemajuan setiap usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Baik perorangan, kelompok, maupun nasional. Peran setiap variabel terhadap tingkat serta naik turunnya produktivitas tidak tetap, melainkan dinamis.

3.1.2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

[4] posisi Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah dalam melaksanakan tugasnya terdapat lima macam posisi, yaitu:

- a. Manajer: Fungsi manajer atau manajemen: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengaktifan/penggerakkan, Pengendalian.

- b. Administrator: Jenis-jenis administrasi: pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, pengendalian, humas, sarana dan prasarana.
- c. Motor Humas: Memajukan dan mendinamiskan hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat dengan memperhatikan: budaya, tingkat sosial, ekonomi, religi.
- d. Pemimpin: Mempengaruhi para personalia pendidikan agar dapat dan mau bekerja dengan baik. Faktor-faktor pendukungnya: komunikasi, kepribadian, keteladanan, tindakan, memfasilitasi.
- e. Supervisor: Membina para guru menjadi profesional, yang diperhatikan dan dikembangkan: pribadi guru, peningkatan profesi yang kontinu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, kemampuan guru kerjasama dengan masyarakat.

Kepala Sekolah memiliki dua fungsi pokok sebagai seorang pemimpin agar dapat menciptakan sekolah yang efektif sebagaimana dijelaskan [4] yaitu: 1) *Task Related/Problem Solving Function*, yaitu kepala sekolah harus memberikan saran dan mampu memecahkan berbagai masalah yang muncul, serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat bagi segala permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah; 2) *Group Maintenance Function/Sosial Function*, yaitu kepala sekolah membantu sumber daya yang ada di sekolah agar mampu beroperasi dengan lebih optimal. Kepala sekolah memberikan persetujuan atau menjadi kepentingan guru, staf, dan pegawai lain yang ada di sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpine di sekolah memiliki tugas dan fungsi sebagai ujung tombak perjalanan sekolah dan memiliki pengaruh terhadap kemajuan ataupun kemunduran sekolah. Maka demi mencapai sinergitas kemajuan sekolah yang optimal, maka seorang kepala sekolah bertugas mengatur, membina dan harus mampu memecahkan berbagai masalah sekolah serta harus memiliki itikad untuk dapat bekerjasama dengan berbagai unsure yang ada di sekolah.

3.1.3. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis dan menghargai pendapat guru, serta memberikan kesempatan untuk melahirkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang diambil dengan jalan musyawarah, karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerjasama dengan masyarakat.

Supervisi berfungsi membantu (*asiting*) memberi *support* (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. [3] Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengadakan supervisi akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub sistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah, guru dan petugas administrasi.

3.2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam suatu organisasi sekolah mempunyai peranan yang sangat penting menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi sekolah yang dipimpinnya. Tujuan utama pendekatan gaya adalah untuk menjelaskan bagaimana pemimpin mengkombinasikan perilaku untuk mempengaruhi pengikut dalam upaya mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung

pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para ahli mencoba mengelompokkan gaya kepemimpinan yang ada dengan menggunakan suatu dasar tertentu. Dasar yang sering digunakan adalah tugas yang dirasakan harus dilakukan oleh pimpinan, kewajiban yang pimpinan harapkan diterima oleh bawahan dan falsafah yang dianut oleh pimpinan untuk pengembangan dan pemenuhan harapan para bawahan.

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. Memiliki hubungan yang kuat dan konsisten antara kepemimpinan dan hubungan seprofesi, kesadaran, dan keterbukaan untuk berbagi pengalaman
- b. Penilaian yang tepat terhadap tugas. Para pemimpin harus mampu menilai dengan tepat tugas yang dilaksanakan oleh bawahan. Para bawahan memerlukan garis petunjuk, bebas bertindak, dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas itu. Pemimpin harus dapat dengan tepat menentukan kekurangan tugas bawahan sehingga pilihan gaya kepemimpinan yang layak harus dilakukan. Karena tuntutan ini, seorang pemimpin harus memiliki beberapa pengetahuan teknik tentang pekerjaan itu dan syarat-syaratnya
- c. Kepemimpinan karismatik dan transformasional telah memberikan kontribusi besar untuk terwujudnya efektivitas kepemimpinan;
- d. Kepemimpinan yang efektif harus menumbuhkan rasa kepercayaan dengan pengikut; dan
- e. Kualitas kepemimpinan diidentifikasi melalui pengujian dan wawancara.

Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang dilakukan seorang pemimpin dalam menetapkan arah bagi organisasi; menyatukan dan merangsang para anggotanya untuk mencapai tujuan yang ditentukan melalui komunikasi searah serta memotivasi anggotanya untuk bertindak melalui pemberdayaan dan kompensasi dengan memenuhi kepuasan kebutuhan dasar anggotanya. Lebih lanjut dikatakan oleh [5] University of Iowa mengembangkan tiga model kepemimpinan:

- a. *Authoritarian Leadership* (Kepemimpinan Otoriter)

“Authoritarian leadership is a very directive leadership model and organizational members are not allowed to participate in decision making. The leader arranges complete work situations for his members. The leader also takes full authority and assumes full responsibility.”

Kepemimpinan otoriter adalah model kepemimpinan yang mana pemimpin memiliki peranan penuh dalam pengambilan kebijakan dan anggota yang lain tidak diperkenankan ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan. Pemimpin menyusun proses kinerja secara lengkap untuk dapat dilaksanakan oleh anggotanya. Pemimpin memiliki tanggung jawab yang sepenuhnya mulai dari pengambilan kebijakan sama dengan penyelesaian tugas.

- b. *Democratic Leadership* (Kepemimpinan Demokratis)

“Democratic leadership is a leadership model in which leaders encourage group discussion activities in decision making. The leader informs members about conditions that affect the work being performed and provides encouragement to express ideas.”

Kepemimpinan demokratis lebih mengangkat kebersamaan dalam pelaksanaan kepemimpinannya, dimana dalam pengambilan kebijakan anggota diberikan keleluasaan untuk dapat menyampaikan ide ataupun gagasan dalam pengambilan keputusan yang memiliki pengaruh terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.

- c. *Laissez-Faire Leadership* (Kepemimpinan Laissez-Faire)

“Laissez-faire leadership is a leadership model in which the leader gives complete freedom to the group and leaves it up to members to make their own individual decisions. Basically, leaders do not provide leadership.”

Model kepemimpinan *laissez-faire* merupakan model kepemimpinan yang memberikan kewenangan/bebasan penuh kepada anggotanya untuk dapat mempertimbangkan dan memikirkan terkait dengan keputusan yang diambil, sehingga di sini keputusan berada ditangan anggota itu sendiri untuk memutuskan secara individu.

3.3. Pengertian Supervisi

3.3.1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah kegiatan pengawasan sekaligus pembinaan pada suatu institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Pengawas sebagai supervisor pendidikan di sekolah. Sementara [6] menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “super” dan “vision”, super dapat diartikan kelebihan, orang yang memiliki kelebihan. Sedangkan vision diartikan

sebagai pandangan jauh kedepan. Jadi, supervisi secara harfiah dapat diartikan sebagai kelebihan yang dimiliki orang untuk melihat jauh ke depan. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan sekolah dan memiliki kewenangan dalam mengatur jalannya sekolah, maka sudah barang tentu harus memiliki pandangan jauh ke depan, sehingga mampu untuk merancang perencanaan terkait dengan bagaimana langkah yang harus diambil sekolah untuk memajukan atau meningkatkan kualitas sekolah.

3.3.2. Manfaat Supervisi Pendidikan

Adanya supervisi tentu memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan, baik untuk guru, peserta didik, dan sekolah. Adapun manfaat supervisi pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Guru

Kinerja guru terus mengalami peningkatan. Guru bisa lebih mudah berinovasi karena mendapatkan pembinaan dari supervisor. Guru mendapatkan pengalaman baru dari supervisor. Kinerja guru akan selalu terkontrol.

b. Peserta didik

Kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik semakin meningkat. Situasi pembelajaran akan semakin kondusif karena guru sudah mampu mengaplikasikan metode mengajar yang sesuai. Peserta didik dituntut menjadi lebih kreatif.

c. Sekolah

Peningkatan kualitas pembelajaran akan meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri. Meningkatkan jiwa kepemimpinan kepala sekolah. Menjadikan sekolah sebagai rujukan pendidikan bagi sekolah lain karena kualitas pembelajarannya selalu mengalami peningkatan.

3.3.3. Pendekatan Supervisi Pendidikan

[7] secara umum, pendekatan supervisi pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

a. Pendekatan langsung (Direktif)

Pendekatan langsung adalah pendekatan yang dilakukan secara langsung dari supervisor pada pihak yang disupervisi. Pada pendekatan ini, supervisor akan memberikan pembinaan secara langsung kepada guru. Melalui pembinaan itu diharapkan guru bisa lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas kinerjanya. Supervisor dapat melakukan dengan jalan:

- Menjelaskan
- Menyajikan
- Mengarahkan
- Meberi contoh
- Menerapkan tolok ukur
- Menguatkan

b. Pendekatan tidak langsung (Non Direktif)

Pendekatan tak langsung adalah pendekatan yang dilakukan secara tidak langsung oleh supervisor kepada pihak yang disupervisi. Pada pendekatan ini, pihak yang disupervisi misalnya guru terlebih dahulu memaparkan laporan kinerjanya, barulah supervisor menanggapi. Adapun langkah-langkah pendekatan tidak langsung adalah sebagai berikut.

- Mendengarkan
- Memberi penguatan atau *reinforcement*
- Memberikan solusi
- Pemecahan masalah

Kelebihan pendekatan tak langsung adalah guru menjadi subjek dominan. Hal itu karena supervisor harus berusaha menjadi pendengar yang baik, yaitu pendengar yang mampu memberikan solusi atas setiap permasalahan guru.

c. Pendekatan kolaborasi

Pendekatan kolaborasi adalah perpaduan antara pendekatan langsung dan tak langsung. Pada pendekatan ini, supervisor bekerja sama dengan guru untuk menyusun kerangka solusi atas permasalahan guru dalam pembelajaran.

Komunikasi yang terjalin antara supervisor dan guru adalah dua arah. Artinya, supervisor berperan memberikan sejumlah pertanyaan tentang hal-hal dirasa belum jelas dan guru merespon dengan cara memaparkan inisiatif terhadap hal-hal yang ditanyakan. Pendekatan ini sangat tepat diterapkan pada guru yang inovatif, konseptor, dan visioner. Berikut merupakan jenis-jenis supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan dibagi menjadi tiga jenis:

- a. Supervisi umum adalah supervisi untuk hal-hal umum di sekolah yang sifatnya menjadi penunjang kegiatan pembelajaran, misalnya pembangunan gedung, administrasi kantor, pengadaan buku beserta alat tulis, dan sebagainya.
- b. Supervisi pengajaran adalah supervisi untuk hal-hal yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, misalnya materi dan guru.

Supervisi klinis termasuk dalam supervisi pengajaran. Bedanya, supervisi ini fokus pada penyebab munculnya hambatan atau kendala dalam pembelajaran. Jika hambatannya sudah berhasil diidentifikasi, supervisor akan memberikan pembinaan pada guru untuk memperbaikinya.

3.3.4. Fungsi Supervisi

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan tidak hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Tujuan utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi supervisi atau pengawasan dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Menurut Kimball Wiles fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar-mengajar di sekolah dalam artian yang luas, membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada usaha perbaikan. Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instruction-Foundation and Dimension* mengemukakan fungsi supervisi adalah :

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha kreatif
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staff
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

3.3.5. Tugas Supervisi

Peran supervisi adalah keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu hal (menyangkut potensi yang dimiliki), kaitannya dalam hal ini adalah peran Supervisor adalah orang yang memiliki profesi atau pembinaan dalam Bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut Diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat Meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Peran supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. proses pendidikan mulai rekrutmen peserta didik sampai dengan hasil belajar dilakukan oleh seluruh komponen juga dipengaruhi dan tidak dapat Terlepasan peran kepala sekolah . Peran supervisi pendidikan menjadi penentu kualitas dari Seorang guru untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara Kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di sekolah. Baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif Dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran serta mampu mengembangkan Proses pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih Baik maka diperlukan personil yang handal mulai dari kepala sekolah sampai Pada staf/karyawan yang bertanggung jawab atas semua tugasnya sehari-hari, Dalam struktur organisasi disesuaikan kepada tupoksi masing-masing jabatan, Ketercapaian pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan.

Peran supervisi pengawas sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari aspek perencanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa :

- a. Memiliki tujuan supervisi, memahami ruang lingkup dan prinsip-prinsip supervisi akademik.
- b. Mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan.
- c. Menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik

- d. Mengidentifikasi dan menetapkan Sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dan dana) Supervisi Akademik.
- e. Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik
- f. Menyusun prosedur dan mekanisme monitoring dan evaluasi supervisi Akademik
- g. Memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

Kemudian peran supervisi pendidikan jika dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa peran supervisi Pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah :

- a. Menerapkan Prinsip Supervisi kontinu, objektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif
- b. Melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek,
- c. Melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru
- d. Menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik
- e. Membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor,
- f. Melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan .

Selanjutnya dilihat dari aspek tindak lanjut supervisi, menunjukkan bahwa peran supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu telah :

- a. Menyusun kriteria keberhasilan supervisi Akademik
- b. Merumuskan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik,
- c. Merumuskan Kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik (*output*)
- d. Merumuskan kriteria pencapaian dampak Supervisi akademik (*outcome*)
- e. Menyusun instrumen supervisi akademik
- f. Mengembangkan instrumen Pengumpulan data/informasi dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan Pembelajaran
- g. Mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi Akademik sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang Diterapkan
- h. Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (*output*) supervisi Akademik sesuai dengan kawasan yang digarap
- i. Mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan Pencapaian dampak (*outcome*) supervisi akademik sesuai dengan kawasan yang digarap.

Dari Uraian di atas, yang memaparkan tentang peran supervisi pendidikan tentu di dalamnya ada supervisor (pengawas, kepala sekolah) dalam melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah. Peran supervisi tersebut kalau dilaksanakan Dengan profesional dan prosedural akan meningkatkan mutu pendidikan yaitu, diantaranya menghasilkan pebelajar dengan hasil belajar yang baik. Kalau Tidak dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan pebelajar yang biasa dan Bahkan menghasilkan pebelajar yang kurang baik.

Mengingat, mutu pendidikan juga mengalami penurunan. Dari sinilah diperlukan peran supervisi Pendidikan yang profesional agar mutu pendidikan dapat diraih. Kita Harus mampu menunjukkan pada masyarakat bahwa lembaga pendidikan Merupakan lembaga pendidikan yang baik berdasarkan bukti-bukti riil, baru Kita menunjukkan kepada publik.

3.3.6. Objek Supervisi

Objek atau sasaran supervisi tidak hanya bertumpu pada guru saja, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang sekiranya seorang supervisor itu bisa mensupervisinya, maka hal yang sedemikian bisa menjadi sasaran supervisi. Karena dalam proses belajar mengajar banyak sekali dinamika persoalan yang muncul, baik dari aspek manusia maupun aspek kegiatannya, yang nantinya setelah dilakukan supervisi bisa membawa perubahan di setiap bidangnya.

Objek kajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar mengajar. Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar peserta didik, dan itu berarti meningkat pulai kualitas lulusan sekolah itu.

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi :

- a. Supervisi Akademik, Menitik beratkan pengamatan seorang supervisor pada masalah yang berkaitan dengan akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung saat berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran, dimana saat peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- b. Supervisi Administrasi, Menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek- aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran

- c. Supervisi Lembaga, Menyebarkan objek pengamatan supervisi pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan lain-lain [8].



Gambar 1. Sasaran Supervisi

Dari gambar di atas bisa kita pahami bahwa sasaran dalam kegiatan supervisi pendidikan itu ada tiga, diantaranya supervisi lembaga, supervisi akademik, supervisi administrasi. Ketiga sasaran supervisi tersebut berkaitan erat dengan proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

3.4. Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran di dalam kelas atau institusi pendidikan. Tujuan utama dari supervisi pengajaran adalah untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik, meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Supervisi pengajaran melibatkan observasi, evaluasi, dan umpan balik terhadap kinerja guru. Proses ini dapat dilakukan oleh seorang atasan, seperti kepala sekolah atau supervisor pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa standar pengajaran yang ditetapkan dipenuhi dan bahwa lingkungan pembelajaran dijaga dengan baik.

Beberapa pendekatan dalam supervisi pengajaran mencakup pemberian saran konstruktif, pengembangan rencana tindakan perbaikan, dan pembinaan dalam penggunaan metode mengajar yang efektif. Selain itu, supervisi pengajaran juga dapat melibatkan kolaborasi antara guru dan supervisor untuk mengidentifikasi kebutuhan pembinaan atau pelatihan tambahan.

Dengan adanya supervisi pengajaran, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana guru dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik.

3.5. Teknik Supervisi Pengajaran

3.5.1. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang memiliki masalah khusus dan bersifat individual. Ada paun Teknik-teknik yang dapat dilakukan yaitu:

a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan Teknik pembinaan guru oleh supervisor atau kepala sekolah dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Melalui kunjungan kelas, guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri. Aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah: Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pengajaran, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya. Ada empat tahap kunjungan kelas, yaitu:

- 1) Tahap persiapan
Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- 2) Tahap pengamatan selama kunjungan.
- 3) Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Tahap akhir kunjungan

Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil hasil observasi.

- 4) Tahap tindak lanjut.
- b. Pertemuan Individual
Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.
 - c. Kunjungan Antar kelas
Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sebagainya.

3.5.2. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Supervisi lebih menekankan pada pembinaan. Supervisi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan prestasi pendidikan. Atau bantuan yang diberikan kepada guru dan seluruh staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik yang berupa tuntunan atau pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya serta peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar. Menurut Pierce dan Rowell ada 10 kunci supervisi yang efektif adalah:

1. Membangun dukungan; melalui rencana pengembangan secara profesional;
2. Membentuk kekuatan kinerja melalui menyediakan akses guru untuk menentukan kebijakan serta melakukan pertemuan supervisi secara berkala;
3. Peningkatan lainnya adalah memberikan pujian dan dorongan dari pimpinan;
4. Memenuhi harapan yang tinggi pada guru;
5. Menegakkan kembali tanggungjawab individu dengan cara menciptakan budaya yang sabar dalam berbagai hal;
6. Mengembangkan kesempatan dan suasana lingkungan kerja yang kondusif;
7. Menciptakan otonomi guru untuk berinovasi dan berkarya;
8. Membangun komunikasi dua arah;
9. Ciptakan karyawan untuk berkontribusi dalam mengembangkan sekolah; dan
10. Berbagi dan peduli kepada guru.

4. KESIMPULAN

Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mengarahkan seluruh aktivitas di sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Supervisi pendidikan berfungsi sebagai alat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas. Tujuan utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 TAHUN 2007," *Revista Brasileira de Ergonomia*, vol. 9, no. 2, p. 10, 2007, [Online]. Available: <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- E. N. Qorimah and S. Utama, "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2055–2060, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2348.
- Anissyhmai; Rohiat; Osa Juarsa, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *Manajer Pendidik. J. Ilm. Manaj. Pendidik. Progr. Pascasarj.*, vol. 13, no. 2, pp. 207–211, 2019, doi: 10.33369/mapen.v13i2.9679.
- A. A. Said, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. 2021.

- M. Billig, "Kurt Lewin's Leadership Studies and His Legacy to Social Psychology: Is There Nothing as Practical as a Good Theory?," *J. Theory Soc. Behav.*, vol. 45, no. 4, pp. 440–460, 2015, doi: 10.1111/jtsb.12074.
- A. Shaifudin, "Supervisi Pendidikan," *El-Wahda J. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 36–37, 2020.
- R. Azis, *Supervisi Pendidikan*. 2016.
- A. Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.